

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Resource Based View (RBV)

Teori utama yang mendasari penelitian ini adalah Resource Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991). Teori RBV menjelaskan bahwa keunggulan bersaing yang berkelanjutan suatu perusahaan bersumber dari kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya yang bersifat bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable) dan tidak tergantikan (non substitutable). Sumber daya internal yang memenuhi keempat karakteristik tersebut mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan ukuran perusahaan dianggap sebagai sumber daya strategis yang mendukung peningkatan kinerja keuangan. Penerapan ERP mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya teknologi informasi secara efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional, integrasi data, serta pengambilan keputusan yang lebih akurat. Sementara itu, ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas sumber daya finansial dan non-finansial yang dimiliki, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan untuk mengoptimalkan teknologi dan aset yang ada (Putra et al., 2021).

Beberapa penelitian literatur akuntansi manajemen seperti (Barney, 1991) juga mengaitkan RBV dengan sistem informasi dan kinerja. Dengan dasar ini RBV bukan hanya teori strategis, tetapi juga pondasi konseptual yang kuat dalam

riset akuntansi manajemen.

Dengan demikian, teori RBV menjelaskan bahwa kombinasi antara penerapan sistem informasi yang unggul (ERP) dan kapasitas sumber daya (ukuran perusahaan) dapat menjadi determinan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

2.1.2 *Enterprise Resource Planning*

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk mengelola berbagai aktivitas bisnis utama dalam perusahaan secara terpusat dan *real time*. Sistem ini meliputi fungsi akuntansi, keuangan, produksi, logistik, pemasaran dan sumber daya manusia. Tujuan utama penerapan ERP adalah menciptakan efisiensi operasional, mengurangi duplikasi data, serta menyediakan informasi yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan manajerial.

Menurut Smith et al. (2018) keberhasilan sistem informasi seperti ERP dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu *system quality* (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi) dan *service quality* (kualitas layanan). Ketiga dimensi tersebut memengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) yang selanjutnya berdampak pada hasil organisasi (*organizational impact*). Semakin baik kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula manfaat yang diperoleh organisasi dari penerapan ERP.

Dalam konteks akuntansi manajemen, ERP memiliki peranan penting sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen (*management control*

system). Melalui integrasi data keuangan dan non keuangan secara *real time*, ERP membantu manajemen melakukan perencanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja secara lebih efektif. Simons (1994:25) menyebutkan bahwa sistem pengendalian yang efektif harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memastikan kesesuaian antara strategi dan pelaksanaan operasional. ERP memenuhi fungsi ini dengan menyediakan laporan keuangan, data biaya, serta analisis kinerja yang terintegrasi lintas departemen.

Selain itu, dalam perspektif teori *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991) penerapan ERP dapat dianggap sebagai sumber daya strategis perusahaan yang memiliki karakteristik *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non substitutable*. ERP memungkinkan perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, koordinasi lintas fungsi yang lebih baik, serta pengambilan keputusan yang berbasis data. Perusahaan yang mampu memanfaatkan sistem ERP secara optimal akan lebih unggul dalam mencapai profitabilitas dan efisiensi dibandingkan perusahaan yang belum menerapkannya.

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) dan diperluas oleh Ilmi et al. (2020) keberhasilan implementasi ERP dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Semakin tinggi persepsi positif pengguna terhadap ERP, semakin besar tingkat penerimaan dan penggunaan sistem tersebut dalam aktivitas operasional perusahaan. Tingkat penerimaan ini berpengaruh terhadap efektivitas sistem dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan dan

efisiensi proses bisnis.

Berdasarkan penelitian oleh Hapsari (2019) ERP diukur menggunakan variabel *dummy*. Menurut Ghozali (2023:74), variabel *dummy* adalah variabel yang diberi nilai 0 dan 1 untuk menunjukkan ada tidaknya suatu atribut atau kategori tertentu. Dalam penelitian, ini ERP diukur menggunakan variabel *dummy* (Ghozali, 2023:74) dengan ketentuan :

1. Diberi nilai “1” jika perusahaan menerapkan ERP
2. Diberi nilai “0” jika perusahaan tidak menerapkan ERP

Dengan demikian, penerapan ERP dalam penelitian ini memiliki dasar teoritis yang kuat baik dari perspektif sistem informasi maupun akuntansi manajemen. ERP dipandang tidak hanya sebagai alat teknologi, melainkan juga sebagai bagian dari sistem pengendalian formal yang mendukung proses perencanaan, pengawasan dan evaluasi kinerja. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, penerapan ERP diyakini berpotensi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan efisiensi, akurasi informasi dan efektivitas pengambilan keputusan yang terukur secara kuantitatif

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik penting dalam analisis keuangan dan akuntansi manajemen karena mencerminkan kapasitas ekonomi, struktur organisasi, serta kompleksitas aktivitas operasional yang dijalankan oleh suatu entitas. Menurut Brigham & Houston (2019:104) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, volume penjualan atau nilai pasar saham yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi pada skala ekonomi

tertentu. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kompleksitas dan kebutuhan sistem pengendalian yang efektif.

Dalam penelitian kuantitatif, ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset untuk menyesuaikan perbedaan skala antar perusahaan dan menghasilkan data yang lebih normal. Dalam menghitung skala ukuran perusahaan mengacu pada penelitian (Nurani, 2021) menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya ekonomi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Dalam konteks akuntansi manajemen, kinerja keuangan tidak hanya dipandang sebagai hasil akhir berupa laba, tetapi juga sebagai ukuran sejauh mana manajemen mampu menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif guna mendukung strategi organisasi (Oktapiani et al., 2024). Menurut Yildirim (2023:77) kinerja keuangan mencerminkan hasil dari proses pengendalian manajemen yang memastikan aktivitas operasional berjalan sesuai rencana dan sasaran perusahaan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengendalian manajemen (*management control system*) karena berfungsi untuk menilai efektivitas strategi serta memberi dasar bagi pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.

Teori yang mendasari penilaian kinerja keuangan adalah *Profitability Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan keuangan suatu entitas dapat diukur melalui kemampuannya menghasilkan laba dari sumber daya yang digunakan dalam aktivitas bisnisnya (Fadillah et al., 2024). Laba merupakan indikator utama efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Profitabilitas merupakan hasil dari keputusan manajerial yang mencakup pengelolaan aset kewajiban dan modal secara efisien (Gitman et al., 2015:598).

Kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset perusahaan. ROA menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki mampu digunakan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen dapat mengoptimalkan asetnya dalam menciptakan laba, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan kegagalan dalam pemanfaatan sumber daya. Rasio ini menjadi alat utama untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Budiyanti, 2022). Rumus ROA (Kasmir, 2019:202) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Secara konseptual, teori profitabilitas relevan dengan penelitian ini karena menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA merupakan hasil dari kombinasi antara efisiensi penggunaan aset dan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional. Penerapan ERP yang

optimal dapat mengurangi biaya, meningkatkan koordinasi, serta memperbaiki produktivitas sehingga berdampak positif pada laba perusahaan. Ukuran perusahaan, di sisi lain menentukan sejauh mana perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya dan investasi teknologi untuk mendukung sistem ERP yang diterapkan. Dengan demikian, kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan sinergi antara teknologi, sumber daya dan strategi organisasi dalam kerangka akuntansi manajemen modern.

2.1.5 Hubungan antar Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.1.5.1 Pengaruh *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) diyakini dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis dan kualitas informasi keuangan melalui integrasi berbagai fungsi manajemen dalam satu sistem berbasis data terpusat. Sistem ini membantu perusahaan mengendalikan biaya, mempercepat pelaporan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (AlHayek & Odeh, 2024).

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ERP berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Wulan et al. (2024) ERP berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas melalui perbaikan alur informasi keuangan. Laulita et al. (2022) dan Ummah (2024) juga melaporkan bahwa ERP memperkuat koordinasi antar bagian, mempercepat arus informasi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, tidak semua hasil konsisten. Menurut Rahmawati & Herawati (2025) ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena proses implementasi yang belum optimal di sebagian besar perusahaan konstruksi.

Dengan demikian, pengaruh ERP terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual, tergantung pada efektivitas implementasi, infrastruktur teknologi dan kesiapan pengguna. ERP yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas, sedangkan penerapan yang kurang optimal justru menjadi beban operasional.

2.1.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan karena menunjukkan kapasitas sumber daya, skala operasi dan kemampuan manajerial. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta sumber daya yang lebih lengkap, sehingga secara teori mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih baik (Rahma, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Maharani & Ekadjaja (2023) menemukan bahwa perusahaan besar memiliki efisiensi biaya yang lebih tinggi dan mampu menghasilkan laba lebih besar karena keunggulan skala ekonomi. Firmansyah & Ningsih (2023) juga menyatakan bahwa total aset yang besar mencerminkan stabilitas keuangan yang mendukung profitabilitas. Namun, tidak semua penelitian mendukung hubungan positif tersebut. Putri et al. (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena efisiensi manajerial tidak selalu meningkat seiring pertumbuhan aset. Penelitian oleh Mahendra & Kusmayadi (2025) juga menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas, karena efisiensi keuangan belum optimal pada perusahaan besar sektor manufaktur.

Temuan yang beragam tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bersifat tidak konsisten secara empiris. Ukuran besar dapat menjadi keunggulan bila diikuti dengan pengelolaan sumber daya yang efisien, tetapi dapat menjadi kelemahan apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya dan menjaga produktivitas asetnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln \text{ Total Aset}$) untuk menilai sejauh mana skala organisasi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2020–2024.

2.1.5.3 Pengaruh *Enterprise Resource Planning* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan ukuran perusahaan merupakan dua faktor internal penting yang diyakini memengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi. ERP berperan dalam mengintegrasikan proses bisnis, meningkatkan efisiensi dan menyediakan informasi akurat untuk pengambilan keputusan manajerial, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi, kapasitas sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Maijer & Gunawan, 2017).

Menurut Hasanudin (2024) menemukan bahwa ERP berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan ketepatan informasi dan pengendalian internal. Namun, Rahmawati & Herawati (2025) menunjukkan hasil

berbeda, di mana ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena implementasi sistem belum optimal dan biaya investasi awal masih tinggi.

Ukuran perusahaan juga terbukti berperan dalam menentukan kinerja keuangan. Wahida & Wiwin (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena skala ekonomi yang lebih besar dan efisiensi aset. Namun, penelitian Mahendra & Kusmayadi (2025) menemukan pengaruh yang tidak signifikan, menunjukkan bahwa ukuran besar tidak selalu menjamin peningkatan laba apabila efisiensi manajerial rendah dan struktur biaya tinggi.

ERP akan memberikan dampak maksimal apabila didukung oleh kapasitas organisasi yang memadai, sedangkan ukuran perusahaan hanya akan menjadi keunggulan kompetitif apabila diiringi dengan sistem informasi yang efisien dan terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh ERP dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	(Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun)	(Variabel yang Diteliti, Metode dan Alat Analisis, Hasil Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
1.	Maharani & Ekadjaja (2023)	<i>Firm Size, Liquidity, and Profitability: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia, Asian Journal of Accounting Research (Emerald), Vol. 8, No. 2, 2023.</i>	Variabel: Ukuran Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (Y). Metode: Kuantitatif. Alat analisis: Regresi Linear Berganda. Hasil: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Sama-sama meneliti ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.	Tidak menggunakan ERP sebagai variabel independen.
2.	Rahmawati & Herawati (2025)	<i>Asset Management on Financial Performance with ERP as a Mediating Variable, Journal of Accounting and Finance Management (SINTA 3), Vol. 5, No. 2, 2025.</i>	Variabel: ERP (X_1), Manajemen Aset (X_2), Kinerja Keuangan (Y). Metode: Kuantitatif. Alat analisis: SEM-PLS. Hasil: ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Sama-sama meneliti ERP terhadap kinerja keuangan.	Menambahkan variabel mediasi dan sektor konstruksi.
3.	Wulan et al. (2024)	<i>Impact of ERP System Implementation on Operational and Financial Efficiency in Manufacturing</i>	Variabel: ERP (X) dan Efisiensi Keuangan (Y). Metode: Kuantitatif. Alat analisis: Regresi Linear.	Sama-sama membahas ERP terhadap kinerja keuangan.	Tidak meneliti ukuran perusahaan.

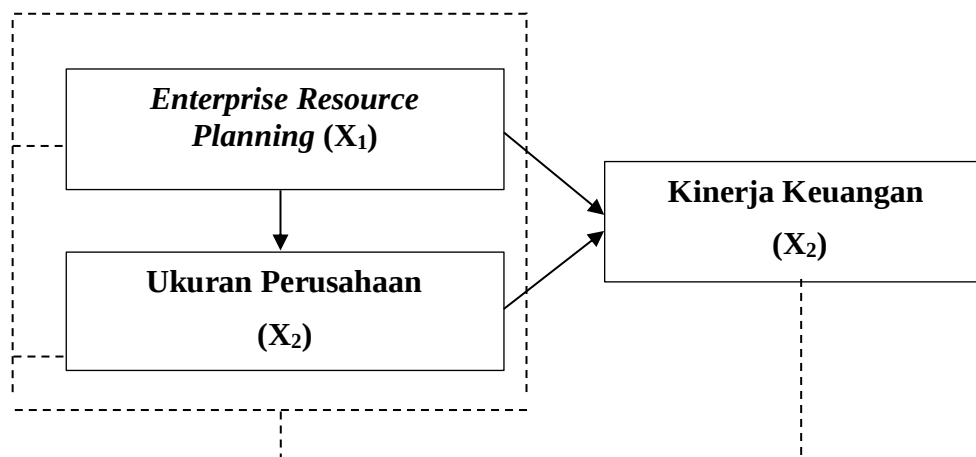
No	Nama Peneliti (Tahun)	(Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun)	(Variabel yang Diteliti, Metode dan Alat Analisis, Hasil Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
		<i>Industry, Journal of Economic Empowerment Strategy</i> (SINTA 4), Vol. 3, No. 1, 2024.	Hasil: ERP berpengaruh positif terhadap efisiensi keuangan.		
4.	Laulita et al. (2022)	<i>The Effect of ERP Implementation on Increasing Company Performance, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia</i> (SINTA 2), Vol. 11, No. 1, 2022.	Variabel: ERP (X) dan Kinerja Keuangan (Y). Metode: Kuantitatif. Alat analisis: Regresi Linear Berganda. Hasil: ERP berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan.	Sama-sama meneliti ERP terhadap kinerja keuangan.	Tidak mencantumkan ukuran perusahaan.
5.	Wahida & Wiwin (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI, <i>Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)</i> , SINTA 4), Vol. 6, No. 1, 2025.	Variabel: Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Nilai Perusahaan (Y). Metode: Kuantitatif. Alat analisis: Regresi Linear Berganda. Hasil: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Sama-sama meneliti ukuran perusahaan terhadap indikator keuangan.	Fokus pada nilai perusahaan, bukan kinerja keuangan langsung.
6.	Hasanudin	<i>Optimizing ERP</i>	Variabel: ERP (X) dan Kinerja	Sama-sama	Tidak meneliti

No	Nama Peneliti (Tahun)	(Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun)	(Variabel yang Diteliti, Metode dan Alat Analisis, Hasil Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
	(2024)	<i>Implementation in Company Financial Management, Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Indonesia</i> (JUEMI, SINTA 4), Vol. 4, No. 2, 2024.	Keuangan (Y). Metode: Kuantitatif. Alat analisis: Regresi Linear Berganda. Hasil: ERP berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan keuangan.	meneliti ERP terhadap kinerja keuangan.	ukuran perusahaan.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka kerja memungkinkan definisi yang lebih jelas dan tepat mengenai teori, konsep, serta hipotesis dalam sebuah penelitian. Variabel-variabel yang terdapat di dalam kerangka pemikiran ini berperan penting dalam memahami esensi topik penelitian serta menyediakan solusi yang bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi. Studi teoritis merupakan elemen esensial dalam proses penelitian secara keseluruhan. Tanpa dukungan teori, penjelasan terhadap isu penelitian sulit dilakukan secara komprehensif (Manalu et al., 2024:124).

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antar variabel independen dalam hal ini adalah *Enterprise Resource Planning* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- Secara Parsial
- Secara Simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Manalu et al. (2024:135) Hipotesis merupakan suatu sebuah asumsi yang digunakan dan diuji kebenarannya melalui suatu penelitian ilmiah. Dengan adanya hipotesis, peneliti dapat membuat prediksi atas hasil penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis penelitian juga merupakan fondasi dari sebuah penelitian, karena akan menjadi acuan utama dalam pengumpulan data dan analisis data selanjutnya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis penelitian ini adalah: Diduga ada pengaruh signifikan antara penerapan *Enterprise Resource Planning* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2024 secara Parsial maupun Simultan.